

PERANAN KUROSUMIKYOO SEBAGAI SEKTE SHINTO  
BAGI MASYARAKAT PETANI DI OKAYAMA  
SEJAK TAHUN 1780 - 1868

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan  
Mencapai gelar Sarjana Sastra Asia Timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang



Oleh

Nilu Sanira  
NIM: 94111074

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PERANAN KUROSUMIKYO SEBAGAI SEKTE SHINTO BAGI**

**MASYARAKAT PETANI DI OKAYAMA SEJAK TAHUN**

**1780– 1868**

Skripsi Sarjana ini Diajukan Guna

Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Telah Disahkan

Pada Hari :

Tanggal :

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Program  
Studi Bahasa dan Sastra Jepang



FAKULTAS SASTRA  
*Dra*  
( Inny.C.Haryono,MA)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Sastra Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 10 Juli 2003

Ketua



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



( Irwan Djamaluddin, MA, PhD)

Pembaca



(Dra. Tini Priantini)

Panitera



(Oke Diah, SS)

Lembar Pernyataan

*Skripsi Sarjana yang berjudul* :

PERANAN KUROZUMIKYOO SEBAGAI SEKTE SHINTO BAGI MASYARAKAT  
PETANI DI OKAYAMA SEJAK TAHUN 1780 – 1868

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Irwan Djamaluddin,MA,Phd, tidak merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya serta isi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya di Jakarta tanggal 10 Juli 2003.

Penulis

Nilia Sanira

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " PERANAN KUROZUMIKYOO SEBAGAI SEKTE SHINTO BAGI MASYARAKAT PETANI DI OKAYAMA SEJAK TAHUN 1780 - 1868". Walaupun melewati berbagai macam hambatan dan kesulitan. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah guna melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Atas terwujudnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis

baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun spiritual kepada :

1. Bapak Irwan Djamaludin, MA, Phd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, masukan serta semangat yang tak ternilai kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini. Selaku pembaca yang telah memberikan saran-saran kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan Pembimbing Akademik penulis serta merangkap sebagai ketua sidang.
4. Ibu Oke Diah, SS, selaku tim penguji.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staff pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah membantu penulis selama belajar di Universitas Darma Persada.

7. Ayah, mama yang tercinta yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun spiritual serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang Iman, Vira, Buyung, Dersan yang telah memberikan banyak sekali masukan dan kritikan kepada penulis.
9. Hany, Indun, Henny, kak Eka, kak Fathia, Yuzy serta sahabat-sahabat "BUNAYYA" yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman ILUTRI, dan adik-adik SKMI putri yang banyak membantu memberikan doa kepada penulis.
11. Pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, maka

sumbang saran dan kritik akan sangat membantu dalam menyempurnakannya.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini kiranya akan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari.

Jakarta, Juli 2003





## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan Penulisan .....	7
1.4 Ruang Lingkup .....	8
1.5 Metode Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II AWAL BERDIRINYA SEKTE KUROZUMIKYOO DAN AJARAN KUROZUMIKYOO BAGI PENGIKUTNYA DAN TERGABUNG DALAM KYOHA SHINTO (AGAMA SHINTO) .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kurozumikyo tergabung dalam Kyoha Shinto	

	(Sekte agama Shinto) .....	10
2.2	Ciri-ciri sekte Shinto .....	12
2.3	Latar belakang kehidupan Kurozumi Munetada .....	15
2.4	Ajaran- ajaran Kurozumikyo bagi pengikutnya .....	26
2.4.1	Dewa .....	26
2.4.2	Manusia .....	28
2.4.3	Penyembuhan Spiritual .....	34
BAB III	PERANAN KUROZUMIKYO BAGI MASYARAKAT PETANI .....	36
3.1	Sekte kalangan petani .....	36
3.2	Sekte Penyembuhan .....	40
3.2.1	Majinai .....	48
BAB IV	KESIMPULAN .....	50
	DAFTAR PUSTAKA .....	54
	GLOSARY .....	56
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Peristiwa pertempuran Sekigahara (Th 1600), yaitu perang saudara terbesar antara kekuatan daimyo yang memihak Ishida Mitsunari dengan para daimyo yang memihak Tokugawa Ieyasu. Kelompok dari Tokugawa Ieyasu mengalami kemenangan secara mengejutkan.<sup>1</sup> Peristiwa ini pada awalnya dipicu oleh rasa tidak senangnya kelompok dari Ishida Mitsunari akan naiknya Tokugawa Ieyasu menjadi penguasa tertinggi pada saat itu. Setelah Toyotomi Hideyoshi wafat, Tokugawa Ieyasu dengan mendapat dukungan penuh dari kalangan militer dapat menggantikan kedudukan dari Toyotomi Hideyoshi sebagai pemimpin tertinggi. Menurut tradisi sebenarnya yang berhak menggantikan kedudukan dari

---

<sup>1</sup> I.Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Depok:Fakultas Sastra Universitas Indonesia 1993), hal:42

*Toyotomi Hideyoshi* setelah ia wafat adalah putranya yang bernama *Toyotomi Hideyori*, tapi karena pada saat itu putra *Toyotomi Hideyori* masih kecil, maka tampuk kekuasaan diperebutkan oleh *Tokugawa Ieyasu* dan *Mori Terutomo*.<sup>2</sup> Namun keluarga yang memihak *Toyotomi Hideyori* merasa tidak senang dan merasa khawatir akan pengaruh dari *Tokugawa Ieyasu*, kemudian ia mengumpulkan para daimyo pengikutnya untuk menjatuhkan *Tokugawa Ieyasu*. Perselisihan inilah yang menjadi penyebab utama pertempuran *Sekigahara*. Setelah pertempuran ini meyakinkan *Tokugawa Ieyasu* menjadi penguasa tertinggi pada saat itu.

Peristiwa ini sangat besar artinya bagi pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Perkembangan dalam bidang sosial dan budaya dapat dilihat dari munculnya budaya dan kesusatraan baru

---

<sup>2</sup> Sayidiman *Suryodiprojo*, *Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjalanan Hidup* (Penerbit Universitas Indonesia dan Pustaka Bradjaguna bekerja sama dengan Akademi Wiraswasta dewantoro, 1982), hal:18

serta meningkatnya pertumbuhan masyarakat yang religius dan penyebaran sekte-sekte baru. Namun pada masa Tokugawa (1600-1868), bidang agama tidak mengalami peningkatan. Pada waktu itu satu-satunya agama yang diakui negara Jepang adalah agama Buddha. Pemerintah Tokugawa Ieyasu mengharuskan seluruh masyarakatnya untuk mendaftarkan diri sebagai anggota dari sekte Buddha. Hal ini dilakukan untuk menahan agar tidak ada masyarakat dari Tokugawa Ieyasu menjadi pengikut agama Kristen. Pemerintah pada saat itu pun juga memandang bahwa masuknya agama Kristen ke negara Jepang adalah usaha dari pihak asing untuk menaklukan negara Jepang. Gerakan ini diawali oleh para pendeta-pendeta agama Buddha, tapi dilain pihak ada juga para pendeta agama Buddha yang bekerja sama dengan pihak Kristen dan sekaligus meminta ditetapkannya kemerdekaan dalam beragama bagi seluruh rakyat Jepang. Akhirnya pemerintah Jepang menetapkan di berlakukannya undang-undang

yang mengatur tentang kebebasan beragama bagi seluruh rakyat Jepang sepanjang kemerdekaan beragama tersebut tidak membahayakan perdamaian, ketertiban, dan tidak berlawanan dengan kewajiban mereka sebagai warga negara. Setelah undang-undang ini diberlakukan maka banyak lahir agama-agama baru.

*Shinto* yang disebut sebagai agama asli Jepang, sebenarnya juga mendapat pengaruh besar dari agama Buddha, dan adanya persaingan yang ketat antara pendeta *Shinto* dengan pendeta Buddha pada masa itu. Dan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari agama *Shinto*, membuat para Pendeta agama *Shinto* menerima dan memasukan unsur-unsur agama budha ke dalam agama *Shinto* sehingga mengakibatkan hilangnya sifat-sifat asli dari agama *Shinto*. Dan pada akhir masa pemerintahan *Tokugawa* (1603-1868) dan pada permulaan pemerintahan *Meiji* (1868-1912), banyak kelompok agama-agama baru yang muncul dan berkembang.

Kelompok agama-agama tersebut kemudian di gabung menjadi sebuah istilah baru yaitu *Kyoha Shinto* atau sekte *Shinto*. Sekte menurut kamus besar Bahasa Indonesia:

"Kelompok atau golongan orang-orang yang mempunyai kepercayaan/ pandangan agama yang sama, yang berbeda pandangan agama yang lebih lazim di terima oleh pandangan agama-agama tersebut:mazhab".<sup>3</sup>

*Kyoha Shinto* atau sekte *Shinto* merupakan gabungan dari ketigabelas sekte *Shinto* yang masing-masing tidak mempunyai hubungan dan mempunyai ajaran yang berbeda. Salah satu sekte yang tergabung dalam *Kyoha Shinto* ini adalah *Kurozumikyoo*. *Kurozumikyoo* merupakan salah satu sekte tertua dalam sekte *Shinto*. Sekte ini di dirikan oleh *Kurozumi Munetada* pada tahun 1814. Keinginan *Kurozumi Munetada* untuk mendirikan sekte ini diawali dengan terjadinya tiga peristiwa besar yang dialaminya. Tiga peristiwa itu akan di uraikan pada bab II.

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia



Menanam padi merupakan mata pencaharian penting yang dilakukan oleh masyarakat Jepang begitu juga dengan masyarakat di Okayama, biasanya para petani menanam padi, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Pada waktu pertengahan jaman Edo masyarakat petani banyak dihadapi oleh berbagai masalah, seperti adanya kelompok petani kaya dan petani miskin. *Kurozumi Munetada* hadir diantara masyarakat petani di Okayama dan menyebarkan agama *Kurozumikyoo* yang nantinya bisa dijadikan solusi oleh masyarakat petani dalam menghadapi berbagai masalah. Dalam menyebarkan ajarannya pada masyarakat dilakukan dengan metode penyembuhan. Itulah sebabnya sekte ini lebih dikenal dengan sekte penyembuhan. Metode penyembuhan yang dilakukan oleh *Kurozumi Munetada* selain menggunakan cara hipnotis dan penyembuhan magis, diajarkan juga untuk selalu membiasakan mengucapkan *Arigatai*.

Penyembuhan magis yang dilakukan oleh *Kurozumi Munetada* dengan cara memindahkan aliran



magis kebagian tubuh yang sakit melalui pernafasan, selain itu juga penyembuhan ini dapat dilakukan dengan cara pengucapan doa-doa, pemberian air suci atau disemburkan ke diri si sakit oleh pendeta. Pada tahun 1876 sekte *Kurozumikyoo* ini mendapat pengakuan resmi dari pemerintah Jepang sebagai salah satu sekte baru yang lahir pada saat itu. Dengan metode penyembuhan ini menjadikan sekte *Kurozumikyoo* memiliki ciri khas dan karena itu membuat penulis tertarik untuk di jadikan skripsi.

## **1.2 Permasalahan**

permasalahan dalam skripsi ini bagaimana peranan *Kurozumikyoo* sebagai salah satu sekte Shinto pada masyarakat petani di Okayama.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan peranan *Kurozumikyoo* sebagai salah

satu sekte Shinto pada masyarakat petani di Okayama.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan penulis membatasi sejak lahirnya Kurozumi Munetada sebagai pendiri Kurozumikyoo sampai ajaran ini lahir dan berkembang pada masa Tokugawa (1850 - 1868).

#### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penulisan deskriptif analisis, untuk itu penulisan melakukan studi kepustakaan di berbagai tempat seperti : Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Perpustakaan CSIS, dan Perpustakaan Universitas Darma Persada.

## 1.6 Sistematika Penulisan

- Bab I Uraian tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, Sistematika penulisan.
- Bab II Uraian tentang Sekte *Kurozumikyoo* yang tergabung dalam *Kyoha Shinto*, kehidupan dari *Kurozumi Munetada* sejak lahir ke dunia hingga ia wafat, awal berdirinya sekte *Kurozumikyoo* dan ajaran yang di tinggalkan oleh *Kurozumi Munetada*
- Bab III Uraian tentang peranan *Kurozumikyoo* sebagai salah satu sekte baru bagi masyarakat petani di Prefektur Okayama yang kemudian sekte ini dikenal dengan dengan sekte Penyembuhan.
- Bab IV Berisi kesimpulan dari seluruh bab.